
Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Melalui Metode *Quick On The Draw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Inpres Wora Dalam Tahun Pelajaran 2018/2019

Yulita^{1,a,*}, Fitria Sarnita^{1,b}, Ihsan^{1,c}

¹STKIP Taman Siswa Bima

^ayulitasanusin@gmail.com, ^bfitriasarnita@yahoo.co.id, ^cihsantsb.12@gmail.com

*Corresponding Author

Artikel Info

Tanggal Publikasi

2019-09-23

Kata Kunci

Quick on the draw

Hasil belajar

Abstrak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode *Quick On The Draw* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada materi kenampakan di bumi dan sumber daya alam. Pada siklus I ke siklus II masing-masing keaktifan belajar siswa sudah mengalami peningkatan sehingga rata-rata dari keseluruhan juga mengalami peningkatan yakni dari 61,4% menjadi 78,5%. Peningkatan hasil belajar pada siklus I ke siklus II rata-rata nilai mengalami peningkatan yakni dari 74,2 menjadi 81. Persentase ketuntasan belajar pada pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yakni dari 72% menjadi 88%. Sedangkan pada ketuntasan belajar siswa, siswa yang tuntas pada siklus I yaitu 18 orang sedangkan yang tidak tuntas 7 orang. Dan pada siklus II, siswa yang tuntas yaitu 22 orang sedangkan yang tidak tuntas hanya 3 orang siswa saja. Dari hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat di simpulkan bahwa dengan menggunakan metode *Quick On The Draw* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Inpres Wora Dalam.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang peristiwa atau kejadian yang terjadi pada alam. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan terjemahan kata-kata dalam bahasa Inggris yaitu *natural science*, artinya ilmu pengetahuan alam (IPA). Berhubungan dengan alam atau bersangkutan paut dengan alam. IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di SD merupakan suatu pembelajaran yang dapat menambah pengetahuan siswa di alam sekitarnya. Di Sekolah Dasar pendidikan IPA juga merupakan salah satu program pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan sikap, dan nilai ilmiah kepada siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan hasil Observasi di SDN Inpres Wora Dalam Kelas IV pada 1 Februari 2019 ditemukan bahwa Siswa cenderung hanya duduk diam menerima pelajaran dari guru tanpa ada aktivitas yang menunjukkan keaktifan dan antusias dalam belajar. Guru cenderung hanya menggunakan metode ceramah saja, siswa juga tidak pernah melakukan pembelajaran kelompok sehingga siswa tidak pernah berinteraksi langsung antar sesama siswa dalam proses pembelajaran. Dan juga guru kurang melibatkan siswa dalam proses penemuan konsep materi yang diajarkan, yang pada dasarnya konsep tersebut sangat dekat dengan lingkungan keseharian siswa sehingga hanya siswa tertentu saja yang memahami materi dan mengakibatkan hasil belajar siswa rendah karena nilai yang dicapai oleh tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Apabila kondisi tersebut dibiarkan berlarut tanpa adanya tindakan untuk mengubah atau memperbaiki dikhawatirkan tujuan yang

dicapai dalam pembelajaran kurang mengaktifkan siswa. Oleh karena itu seorang guru perlu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran IPA dengan efektif dan efisien, agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai, dengan menerapkan berbagai model dan metode yang sesuai dengan karakteristik dan perkembangan siswa.

Dari beberapa permasalahan diatas, peneliti bermaksud mengatasi masalah tersebut dengan menerapkan Model pembelajaran kooperatif melalui metode *Quick On The Draw* dalam pembelajaran. Penerapan metode dalam pembelajaran IPA diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami materi. Dengan menggunakan pembelajaran kooperatif (pembelajaran kelompok) siswa dituntut untuk bekerja sama dalam kelompok dan saling membantu dalam belajar. Anggota-anggota kelompok bertanggung jawab atas ketuntasan tugas kelompok dan untuk mempelajari materi itu sendiri. Sedangkan Metode *Quick On The Draw* adalah suatu pembelajaran yang lebih mengedepankan pada aktivitas siswa dan kerja sama tim yang cepat dalam mencari, menjawab dan melaporkan informasi dari berbagai sumber dalam suasana permainan yang mengarah yang mengarah pada pacuan kelompok.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti mengangkat judul “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif melalui metode *Quick On The Draw* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Inpres Wora Dalam Tahun Pelajaran 2018/2019.”

Metode *Quick On The Draw*

Metode *Quick On The Draw* digunakan dalam pembelajaran karena menurut Paul Ginnis (dalam wahyuni, 2014: 21) dengan menggunakan metode ini diharapkan suatu pembelajaran akan lebih mengedepankan banyak aktivitas, kerja sama antar siswa dalam sebuah kelompok, untuk mencari jawaban serta melaporkan jawaban atau informasi yang siswa peroleh baik dari referensi yang disediakan oleh guru maupun dari sumber yang lain yang dikemas dalam sebuah permainan sederhana yang mengarah pada pacuan kelompok melalui aktivitas kerja tim dan kecepatannya. Sehingga kelompok yang lebih aktif dan kreatif dalam menyelesaikan soal maka ia dinyatakan sebagai pemenang dalam permainan ini. Selain itu metode ini juga tidak menimbulkan siswa merasa bosan atau malas untuk belajar, karena mereka akan terpacu untuk menjadi pemenang disaat kelompok lain mulai untuk menyaingi kelompok sendiri serta mendapat hadiah dari guru bagi kelompok yang menang.

Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* merupakan istilah umum untuk sekumpulan strategi pengajaran yang dirancang untuk mendidik kerja sama kelompok dan interaksi antar siswa. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan system pengelompokkan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen).

Hasil belajar

Hasil belajar menurut Gagne dan Briggs (dalam Suprihatiningrum, 2012: 37) adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*learner's performance*). Sedangkan Reigeluth (dalam ,Suprihatiningrum, 2012: 37) berpendapat bahwa hasil belajar dan pembelajaran juga dapat dipakai sebagai pengaruh yang memberikan suatu ukuran nilai dari metode alternative dalam kondisi yang berbeda. Sudirman (dalam Suprihatiningrum, 2012: 38) hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi tertentu. hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut Bloom (dalam Suprihatiningrum, 2012: 38). Hasil belajar adalah suatu hasil

yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dengan melibatkan aspek kognitif yang dinyatakan dalam simbol, huruf maupun kalimat (hasil).

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom action research*. Menurut Kunandar (2010:46), penelitian tindakan kelas adalah suatu tindakan ilmiah yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran dikelasnya. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN INPRES Wora. PTK merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dimana dalam prosesnya diberikan tindakan-tindakan. Selain itu dengan PTK diharapkan seorang guru dapat meningkatkan profesionalismenya dalam mengajar. Tindakan kelas yang diberikan pada penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif melalui metode *Quick On The Draw*.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini memiliki perannya sebagai pengamat, perencanaan, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data, dan perancang tindakan selama penelitian berlangsung.

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN INPRES Wora Dalam yang terletak di Desa Wora, Kecamatan Wera, Kabupaten Bima, provinsi Nusa Tenggara Barat. Waktu Penelitian Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap atau semester II (dua). Tahun ajaran 2018/2019 pada bulan April - Mei 2019. Pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung sehingga tidak ada waktu khusus untuk penelitian agar tidak mengganggu pembelajaran yang sedang berlangsung di SDN INPRES Wora Dalam.

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN INPRES Wora Kecamatan Wera, Kabupaten Bima, dengan jumlah siswa 25 orang yang terdiri dari 9 orang perempuan dan 16 orang yang laki-laki.

Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data-data yang valid. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

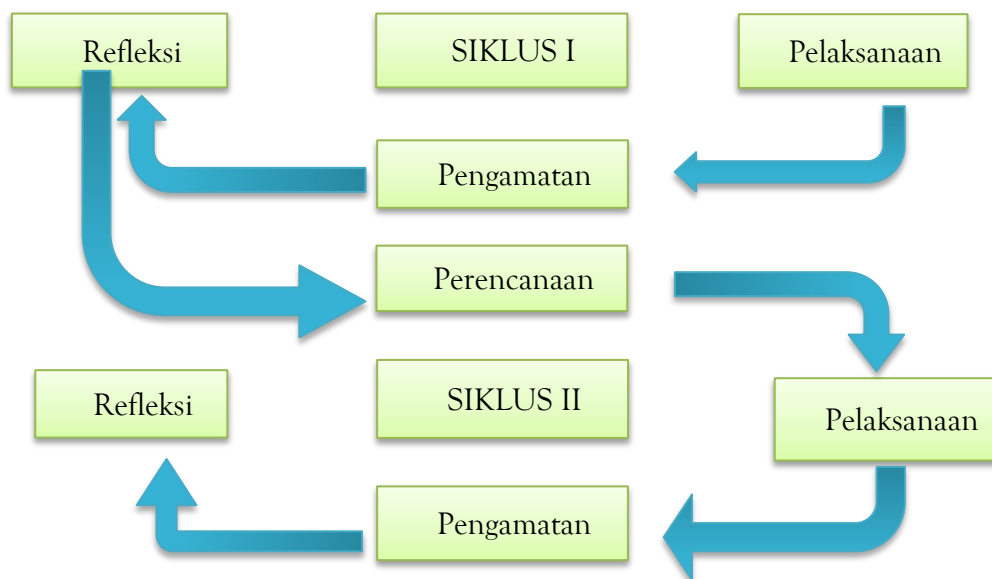
Lembar observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran menggunakan media gambar. Pada penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru kelas sebagai pengamat terhadap perilaku dan kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Terdapat dua lembar observasi dalam penelitian ini yaitu, observasi guru dan siswa. Lembar observasi guru berisi tentang penggunaan media gambar pada pembelajaran sedangkan lembar observasi siswa berisi tentang keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Soal tes hasil belajar siswa digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa, tes yang digunakan yaitu tes soal evaluasi. Tes evaluasi diberikan pada akhir siklus yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai pada setiap siklus. Tes ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan terhadap hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran menggunakan metode *Quick On The Draw* Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar IPA. Tes hasil belajar ini disusun berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat sebelumnya.. Tes hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif dalam bentuk pilihan ganda (multiple choice) yang sudah divalidasi oleh Bapak Muhammad Rijalul Akbar, M.Pd dan ibu Hairunisa, M.Pd. Sebelum

digunakan dalam penelitian, kriteria pengamatan dan soal tes hasil belajar divalidasi oleh dosen yang berkompeten pada bidang tersebut (expert judgement) untuk mengetahui apakah kriteria pengamatan dan soal tes tersebut layak digunakan dalam penelitian atau tidak.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2019. Penelitian ini terdiri dari dua siklus.

Tahapan dalam Penelitian Tindakan Kelas menurut Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015) sebagai berikut :



Gambar 1. Tahapan penelitian tindakan kelas menurut Arikunto

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi data yang ditetapkan (Sugiyono dalam Widianingtiyas, 2013: 43). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas sebagai berikut :

Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Quick On The Draw*. Pada penelitian ini terdapat dua lembar observasi yaitu, observasi guru dan siswa. Lembar observasi guru berisi tentang penggunaan metode pada pembelajaran sedangkan lembar observasi siswa berisi tentang keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur pencapaian maupun kemampuan seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes ini hanya mengukur ranah kognitif, yang dilakukan setelah siswa mengikuti pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *Quick on The Draw*. Tes hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif atau objective test bentuk pilihan ganda

Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan untuk memberikan gambaran secara konkrit mengenai aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran dan untuk memperkuat data yang diperoleh. Dokumen tersebut berupa foto-foto mengenai aktivitas belajar siswa.

Teknik Analisa Data

Arikunto (Widyaningtyas, 2013: 47-48) mengatakan bahwa dalam penelitian tindakan kelas ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan peneliti yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data kualitatif melalui nilai observasi aktivitas belajar guru dan siswa dan kuantitatif melalui nilai hasil belajar siswa.

Nilai observasi aktivitas guru dan siswa diperoleh melalui rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

(Sumber :Kunandar, 2015)

Nilai hasil belajar siswa diperoleh melalui rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S = Nilai yang dicapai oleh siswa

R = Jumlah skor yang diperoleh siswa

N = Skor maksimal

100 = Bilangan tetap

(Sumber : Purwanto, 2008)

Setelah diketahui nilai masing-masing siswa, data dianalisis untuk mencari nilai rata-rata kelas dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

M = mean (rata-rata)

$\sum x$ = jumlah nilai siswa

N = jumlah siswa

Sedangkan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

Indikator Keberhasilan Penelitian

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPA kelas IV SDN INPRES Wora Dalam dengan menggunakan metode *Quick On The Draw* mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Penelitian ini dikatakan berhasil jika persentase ketuntasan belajar siswa minimal 75% siswa atau sebesar 19 dari 25 siswa yang memperoleh nilai KKM ≥ 70 dan apabila pada siklus II sudah berhasil maka tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN INPRES Wora Dalam mulai dari tanggal 27 April - 26 Mei 2019, diperoleh hasil belajar IPA dengan menggunakan metode *Quick On The Draw* pada siswa kelas IV. Hasil penelitian diperoleh dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa dan soal evaluasi belajar. Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari beberapa tahap yaitu : perencanaan/persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi.

Data-data diperoleh dari hasil evaluasi dan hasil observasi pada setiap siklus yang telah direncanakan. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dari hasil evaluasi dan data kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi. Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil evaluasi akan memberikan jawaban mengenai berhasil atau tidaknya proses pembelajaran dengan menerapkan metode *Quick On The Draw*.

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN INPRES Wora Dalam tahunpelajaran 2018/2019 yang berjumlah 25 siswa dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah siswa Kelas IV SDN INPRES Wora Dalam Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1.	Laki-laki	16	64 %
2.	Perempuan	9	36 %
	Jumlah	25	100 %

Berdasarkan observasi di kelas, terlihat bahwa sebagian siswa terutama siswa laki-laki sering ramai membuat kegaduhan dan tidak fokus pada proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan jumlah siswa laki-laki lebih banyak daripada yang perempuan. Menurut peneliti siswa kelas IV memiliki kemampuan akademik yang beragam. Ada yang memiliki kemampuan akademik tinggi, sedang, dan rendah. Sebagian besar siswa kelas IV memiliki kemampuan akademik sedang. Berdasarkan hal tersebut, siswa kelas IV dipilih sebagai subyek penelitian karena sesuai dengan pembelajaran menggunakan metode *Quick On The Draw*. Adapun rincian kegiatan pelaksanaan pembelajarannya sebagai berikut:

Data Siklus I

Pengamatan (observasi)

Pada pelaksanaan siklus I dilaksanakan pengamatan terhadap kegiatan aktivitas guru dan siswa yang sedang berlangsung dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dibuat. Pengamat memberikan tanda (\surd) terhadap aspek yang diamati.

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Pada tahap ini, pengamatan terhadap aktivitas guru menggunakan lembar observasi aktivitas guru dalam menggunakan metode *Quick On The Draw* yang diamati oleh ibu Rosidah, S.Pd.i selaku guru kelas IV SDN INPRES Wora Dalam. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I terdapat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 2. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Penilaian Siklus I	Skor	Kategori
Pertemuan I	55	Cukup
Pertemuan II	62,5	Baik

Berdasarkan tabel diatas diketahui hasil observasi aktivitas guru menggunakan metode *Quick On The Draw* pada pembelajaran I Memperoleh skor sebesar 55 yang menunjukkan kategori penilaian cukup. Sedangkan pembelajaran II memperoleh skor 62,5 dengan kategori penilaian baik. Dari pertemuan I ke pertemuan II mengalami peningkatan sebanyak 7,5 %. Jelasnya dapat dilihat pada (lampiran 3).

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Hasil observasi diperoleh dari pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat dengan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti yang bertujuan untuk melihat jalannya proses

belajar mengajar. Berdasarkan observasi aktivitas siswa yang dilakukan pada siklus I didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Penilaian Siklus I	Skor Total	Rata-rata	Kategori
Pertemuan I	1310	52,4	Cukup Aktif
Pertemuan II	1537	61,4	Aktif

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan metode *Quick On The Draw* pada pembelajaran I mendapat nilai 1310 dengan rata-rata kelas 52,4% dengan kategori cukup aktif. Sedangkan pembelajaran 1537 dengan rata-rata kelas 61,4% dengan kategori aktif. (lampiran 4).

Hasil Evaluasi Belajar Siklus I

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran sebanyak dua kali pertemuan, maka pada pertemuan ketiga guru memberikan evaluasi kepada siswa. Evaluasi berlangsung selama 1 jam pelajaran. Bentuk soal evaluasi adalah pilihan ganda sebanyak 20 butir soal untuk dikerjakan secara individu. Masing-masing siswa mendapatkan satu lembar soal. Jawaban siswa kemudian diperiksa dengan skor maksimal 100 jika semua jawaban siswa. Melalui analisis evaluasi belajar nilai rata-rata siswa dan ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Data Hasil Evaluasi Belajar Siklus I

Jumlah Siswa	Skor	Siswa tuntas	Siswa tidak tuntas	Nilai rata-rata	Persentase ketuntasan
25	1855	18	7	74,2	72%

Dari tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan belajar klasikal pada siklus I belum mencapai standar minimal 75% hanya 72% dan penggolongan aktivitas belajar siswa dengan kategori aktif. Dari tabel di atas dapat juga dijelaskan bahwa siswa yang tuntas sebanyak 18 dengan nilai rata-rata 74,2 dan ada 7 orang siswa yang tidak tuntas secara individu pada siklus I ini. Pada pertemuan siklus berikutnya akan diberikan bimbingan dan perhatian khusus di kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung di samping itu juga guru memberikan upaya dalam mengendalikan kendala yang dihadapi atau penyebab lain yang dialami oleh 7 orang siswa tersebut. Karena penelitian pada siklus I belum mencapai ketuntasan belajar klasikal, maka peneliti merencanakan tindakan perbaikan pada siklus II. Hasil jelas terdapat pada (lampiran 5)

Refleksi

Persentase ketuntasan belajar mengajar 72 %, ini menunjukkan bahwa ketuntasan dilihat dari hasil evaluasi pada siklus I masih belum mencapai hasil yang diharapkan. Adapun kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus ini akan diperbaiki pada siklus kedua diantaranya: 1) Berdasarkan hasil evaluasi masih ada 7 siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sehingga persentase pencapaian KKM baru 72% sementara yang ditargetkan dalam penelitian adalah 75% siswa sudah bisa mencapai KKM; 2) Siswa kurang maksimal saat melakukan proses pembelajaran melalui metode *Quick On The Draw*. Masih ada siswa yang mengandalkan temannya untuk mengerjakan soal sehingga kerjasama antar anggota kelompok masih kurang; dan 3) Perhatian siswa juga masih belum maksimal karena masih ada satu atau dua anak yang kadang asyik bermain sendiri. Kekurangan-kekurangan tersebut akan diperbaiki pada Siklus II seperti yang tercantum dalam tabel berikut ini :

Tabel 5. Hasil Refleksi Siklus I dan Perbaikan Siklus II

Siklus I	Perbaikan Siklus II
Ada 7 siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Guru dan peneliti berusaha memaksimalkan pembelajaran dengan menggunakan metode <i>Quick On The Draw</i> dan juga menyiapkan benda-benda yang dapat menarik keaktifan siswa sehingga jika keaktifan siswa meningkat maka hasil pembelajaran pun akan ikut meningkat.
Siswa kurang maksimal saat melakukan proses pembelajaran melalui metode <i>Quick On The Draw</i> .	Guru dan Peneliti bersama-sama menjelaskan lagi bagaimana metode <i>Quick On The Draw</i> itu dilaksanakan sehingga masing-masing siswa akan lebih paham. Siswa juga akan lebih mempunyai rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan soal-soal yang telah disiapkan guru sehingga siswa tidak mengandalkan temannya untuk mengerjakan soal. Hal ini juga akan menumbuhkan kerjasama yang baik antar anggota kelompok.
Perhatian siswa juga masih belum maksimal.	Guru harus lebih berani menegur siswa yang ramai sendiri saat pembelajaran sehingga kelas akan lebih kondusif.

Data Siklus II

Pembelajaran siklus II terdiri dari 3x pertemuan yaitu pertemuan pertama dan kedua untuk kegiatan belajar mengajar menggunakan metode *Quick On The Draw* dan pertemuan ketiga untuk evaluasi pembelajaran. Yang terdiri dari empat tahap yaitu : perencanaan/persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi.

Pengamatan (observasi)

Pada tahap ini, pengamatan terhadap aktivitas guru dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dalam menggunakan metode *Quick On The Draw* yang diamati oleh ibu Rosidah, S.Pd.i selaku guru kelas IV SDN INPRES Wora Dalam. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II terdapat pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 6. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Penilaian Siklus II	Skor	Kategori
Pertemuan I	82,5	Sangat Baik
Pertemuan II	92,5	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.6 diatas diketahui hasil observasi aktivitas guru menggunakan metode *Quick On The Draw* pada pembelajaran I Memperoleh skor sebesar 82,5 yang menunjukkan kategori penilaian sangat baik. Sedangkan pembelajaran II memperoleh skor 92,5 dengan kategori penilaian baik. Dari pertemuan I ke pertemuan II mengalami peningkatan sebanyak 10 %. (lampiran 8)

Hasil observasi diperoleh dari pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat dengan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti yang bertujuan untuk melihat jalannya proses belajar mengajar. Berdasarkan observasi aktivitas siswa yang dilakukan pada siklus II didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Penilaian Siklus II	Skor Total	Rata-rata	Kategori
Pertemuan I	1820	72,8	Aktif
Pertemuan II	1962,5	78,5	Aktif

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan metode *Quick On The Draw* pada pembelajaran I mendapat nilai 1820 dengan rata-rata kelas 72,8% dengan kategori aktif. Sedangkan pembelajaran 1962,5 dengan rata-rata kelas 78,5 % dengan kategori aktif. (lampiran 9)

Hasil Evaluasi Belajar Siklus II

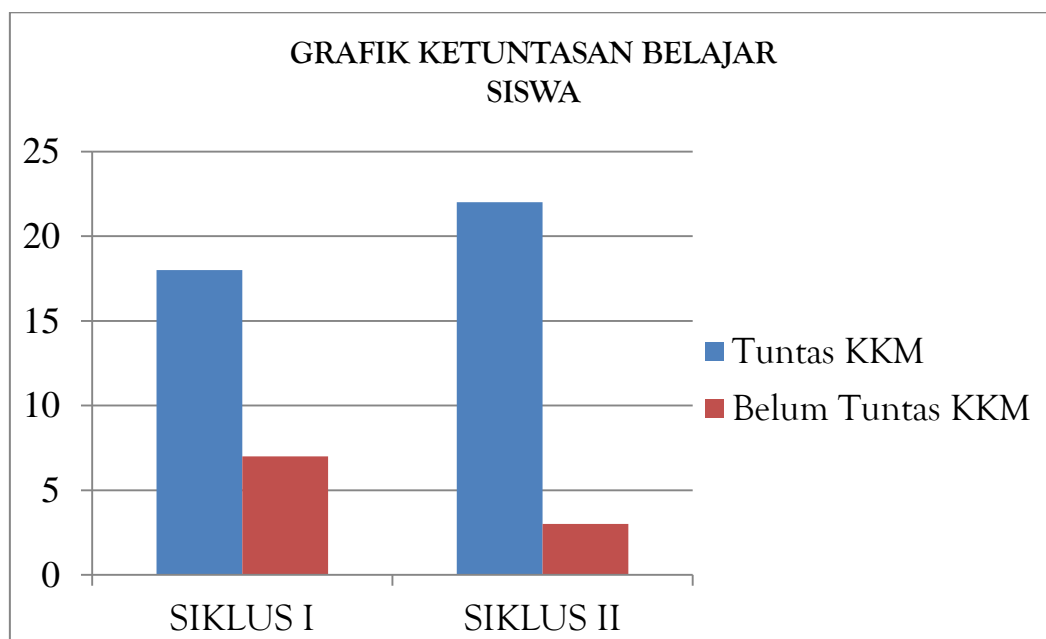
Setelah melakukan kegiatan pembelajaran sebanyak dua kali pertemuan, maka pada pertemuan ketiga guru memberikan evaluasi kepada siswa. Evaluasi berlangsung selama 1 jam pelajaran. Bentuk soal evaluasi adalah pilihan ganda sebanyak 20 butir soal untuk dikerjakan secara individu. Masing-masing siswa mendapatkan satu lembar soal. Jawaban siswa kemudian diperiksa dengan skor maksimal 100 jika semua jawaban siswa. Melalui analisis evaluasi belajar nilai rata-rata siswa dan ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Data Hasil Evaluasi Belajar Siklus II

Jumlah Siswa	Skor	Siswa tuntas	Siswa tidak tuntas	Nilai rata-rata	Persentase ketuntasan
25	2025	22	3	81	88%

Berdasarkan hasil analisa dari tabel 4.8 di atas terlihat bahwa ketuntasan belajar secara klasikal sudah mencapai dari target minimal 75%, ketuntasan belajar yang diperoleh yaitu sebanyak 88% dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran menggunakan metode *Quick On The Draw* pada siklus II sudah dikatakan berhasil atau tuntas. (lampiran 10)

Lebih jelasnya untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 1. Grafik Ketuntasan Belajar Siswa

Dari grafik diatas terlihat jelas bahwa pada siklus I siswa yang sudah tuntas KKM sebanyak 18 orang dan yang belum tuntas 7 orang siswa. Sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas KKM sebanyak 22 dan hanya 3 orang yang belum tuntas KKM.

Refleksi

Dilihat dari hasil belajar yang diperoleh pada siklus II dikatakan telah tuntas karena telah mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan yaitu 75%. Dengan demikian pembelajaran dengan menerapkan metode *Quick On The Draw* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa SDN Inpres Wora Dalam Tahun Pelajaran 2018/2019.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode *Quick On The Draw* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada materi kenampakan di bumi dan sumber daya alam. Pada siklus I ke siklus II masing-masing keaktifan belajar siswa sudah mengalami peningkatan sehingga rata-rata dari keseluruhan juga mengalami peningkatan yakni dari 61,4% menjadi 78,5%. Peningkatan hasil belajar pada siklus I ke siklus II rata-rata nilai mengalami peningkatan yakni dari 74,2 menjadi 81. Persentase ketuntasan belajar pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yakni dari 72% menjadi 88%. Sedangkan pada ketuntasan belajar siswa, siswa yang tuntas pada siklus I yaitu 18 orang sedangkan yang tidak tuntas 7 orang. Dan pada siklus II, siswa yang tuntas yaitu 22 orang sedangkan yang tidak tuntas hanya 3 orang siswa saja. Dari hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat di simpulkan bahwa dengan menggunakan metode *Quick On The Draw* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Inpres Wora Dalam.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode *Quick On The Draw* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada materi kenampakan di bumi dan sumber daya alam. Pada siklus I ke siklus II masing-masing keaktifan belajar siswa sudah mengalami peningkatan sehingga rata-rata dari keseluruhan juga mengalami peningkatan yakni dari 61,4% menjadi 78,5%. Peningkatan hasil belajar pada siklus I ke siklus II rata-rata nilai mengalami peningkatan yakni dari 74,2 menjadi 81. Persentase ketuntasan belajar pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yakni dari 72% menjadi 88%. Sedangkan pada ketuntasan belajar siswa, siswa yang tuntas pada siklus I yaitu 18 orang sedangkan yang tidak tuntas 7 orang. Dan pada siklus II, siswa yang tuntas yaitu 22 orang sedangkan yang tidak tuntas hanya 3 orang siswa saja. Dari hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat di simpulkan bahwa dengan menggunakan metode *Quick On The Draw* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Inpres Wora Dalam.

Daftar Pustaka

- Jamil Suprihatiningrum. 2017. "*Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*". Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Dan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lastri Surmayani, 2013. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi *Quick On The Draw* Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 007 Kampung Baru Kabupaten Kuantan Singingi". ". Disertasi tidak diterbitkan. Pekanbaru : Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru
- Mijil Widianingti. 2013. "Meningkatkan Hasil Belajar IPS Menggunakan Media Gambar Bagi Siswa Kelas IV MI Al-Fatah Kemutug Wadaslintang Wonosobo Jawa Tengah Tahun Ajaran 2012/2013". Disertasi tidak diterbitkan. Jawa Tengah : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
- Purwanto. 2008 *Evaluasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar